© Zaqiyatul Fakhiroh dan Casta Casta

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11, Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon
Email : arjijournal@gmail.com
Kontak : 08998894014
Available at:
arji.insaniapublishing.com/index.php/arji
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

ARJI
Action Research Journal Indonesia

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek Menggunakan Metode Drill Di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda

252 - 263

Efforts to improve learning outcomes for short multiplication materials using the drill method in class III SD Negeri 1 Lungbenda

Artikel dikirim :
27– 11 - 2021
Artikel diterima :
29 – 12 - 2021
Artikel diterbitkan :
31 – 12 - 2021

Zaqiyatul Fakhiroh[1*], Casta[2]
[12] IAI Bunga Bangsa Cirebon
Email : [1]Zaqiyatulfakhiroh1@gmail.com,

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Metode Drill

Abstrak: Peserta didik kelas III masih belum bisa memahami bagaimana konsep perkalian yang benar dan cara memecahkan soal atau menentukkan hasil kali dua bilangan dengan tepat karena peserta didik langsung disuruh menjawab soal tanpa ada penjelasan dan latihan berulang oleh guru. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika materi perkalian menurun. Sehingga, metode drill merupakan metode yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena metode drill adalah metode pembelajaran dengan cara melatih peserta didik terus menerus secara bertahap tentang materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus dengan model Kemmis dan Tagart. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dihasilkan dari observasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan tujuan dan analisis dari kedua variabel yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas III SD Negeri 1 Lungbenda melalui penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika materi perkalian berada dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,18 %.

Keywords:
Learning outcomes,
Drill Method

Abstract: Third grade students still cannot understand how the concept of multiplication is correct and how to solve problems or determine the product of two numbers correctly because students are immediately asked to answer questions without any explanation and repeated practice by the teacher. As a result, students' learning outcomes in mathematics lessons on multiplication material decreased. Thus, the drill method is a suitable method to overcome these problems. Because the drill method is a learning method by training students continuously in stages about the material presented by the teacher. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles with the Kemmis and Tagart models. Data were collected by using observation, test and documentation techniques. Analysis of the data used is quantitative data generated from the observation of the implementation of learning. Based on the objectives and analysis of the two variables that have been described, it can be concluded that the learning outcomes in class III SD Negeri 1 Lungbenda through the use of the drill method in learning mathematics multiplication material are in the sufficient category. This is based on learning outcome of 66.18%.

Copyright © 2021 Authors

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.

This work is licenced under a Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlika 4.0 International Licence

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan (Jaelani & Aisyah, 2017). Salah satu keterampilan yang dikembangkan pendidikan untuk pendewasaan peserta didik adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan mengoperasikan bilangan berbentuk angka yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kemampuan berhitung bisa dikembangkan oleh peserta didik melalui belajar matematika.

Belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan di antara konsep dan struktur tersebut (Karso, 2014). Matematika merupakan pelajaran yang penting dipelajari dan dipahami karena hampir setiap aktivitas yang dilakukan manusia tidak lepas dari konsep-konsep dasar matematika. Contoh pengaplikasian konsep matematika dalam kehidupan manusia adalah rumah yang ditinggali oleh manusia mengandalkan hitungan matematika untuk pengukuran.

Pada pembelajaran matematika guru seyogyanya mengetahui hal ini sehingga dapat menyiapkan kondisi bagi peserta didiknya agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari. Mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Namun, matematika dianggap pelajaran yang sulit dan kurang diminati baik oleh peserta didik maupun guru karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga kemampuan berhitung dan hasil belajar juga menurun. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan berhitung yang baik maka hasil belajar matematikanya akan menurun.

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurang waktu tertentu akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh tes hasil belajar matematika (Fadillah, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai siswa, yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perincian uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut: faktor internal terdiri dari: Kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor ekternal terdiri dari: keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fadillah, 2016).

Pada Kompetensi Dasar Tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 peserta didik diharapkan dapat menentukan konsep perkalian dengan benar , dapat menentukkan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar, dan dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar (Pendidikan et al., 2018).

Namun, berdasarkan fakta di lapangan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Lungbenda masih belum memahami bagaimana konsep perkalian yang benar, cara memecahkan soal dengan tepat dan cara menentukkan hasil kali dua bilangan dengan benar. Pemecahan soal oleh peserta didik tanpa adanya penjelasan dari guru membuat peserta didik bingung bagaimana konsep perkalian dan cara memecahkan soal perkalian

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

hasil kali dua bilangan dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar peserta didik juga menurun. Hal ini karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat untuk materi perkalian.

Dalam wawancara dengan peserta didik kelas III SD Negeri 1 Lungbenda, banyak peserta didik yang tidak suka belajar matematika karena beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan karena peserta didik langsung disuruh mengerjakan soal tanpa ada penjelasan dari guru terlebih dahulu. Sementara itu, guru juga belum menggunakan metode drill. Peneliti berasumsi hasil belajar dalam materi perkalian dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode drill.

Metode drill adalah metode yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan cara membiasakan peserta didik dengan latihan berulang atau latihan terus-menerus. Dalam pembelajaran matematika sendiri metode drill atau latihan ini sangat diperlukan apalagi mengingat mata pelajaran matematika pada materi perkalian itu sendiri kurang menyenangkan untuk anak-anak karena mereka cukup kesulitan pada perhitungan perkalian yang mempunyai berbagai macam cara dalam menghitungnya. Metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan (Jaelani & Aisyah, 2017).

Sedangkan menurut Suyanto dalam Evi Damayanti Metode drill adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengadakan latihan yang berulang-ulang sampai siswa mahir melakukan yang telah diajarkan. Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali (Wandini & Banurea, 2019).

Metode ini cocok digunakan untuk pelajaran Matematika, misalnya bagaimana siswa bisa melakukan penghitungan menyelesaikan soal-soal Matematika. Metode drill bertujuan untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta agar memiliki sikap, prilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang dapat digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

Menurut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Drillterhadap hasil belajar dalam pembelajaran Matematika. Ini terbukti pada uji hipotesis dapat dinyatakan dengan membandingkan nilai signifikansi yaitu : ttabel dicari dengan $\alpha = 0{,}05$ dan (df) n-k-1 atau 24- 2-1 = 21, jadi tabel= 1.72074. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (5,295) lebih besar dari t tabel (1.72074) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa ada pengaruh metode drill (X) terhadap hasil belajar (Y) matematika materi perkalian. Besarnya pengaruh Metode Drill terhadap hasil belajar Matematika sebesar 56 % dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) peserta didik mampu menentukkan konsep perkalian yang benar, 2) peserta didik mampu memecahkan soal perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek dengan tepat. Untuk itu, peneliti mencoba

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perkalian Cara Bersusun Pendek Menggunakan Metode Drill Di Kelas III SD Negeri 1 Lungbenda".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat- perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus (Mu'alimin, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Lungbenda pada tanggal 28 Oktober 2021 pelaksanaan siklus I dari mulai pukul 07.00 samapi pukul 10.00 WIB dan pada tanggal 29 Oktober 2021 pelaksanaan siklus II dari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 1 Lungbenda yang terdiri dari 22 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmi & Tagart dengan melalui dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Kondisi awal sebelum menerapkan metode pembelajaran drill pada materi perkalian cara bersusun pendek peserta didik belum memahami materi yang diberikan oleh guru karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode inkuiri tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu, sehingga peserta didik bingung ketika diberikan soal perkalian hasil kali dua bilangan cacah dengan cara bersususun pendek.

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan maka desain pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami perkalian cara bersusun pendek adalah dengan menggunakan metode drill.

Menurut Nurani dkk, prinsip-prisip belajar pada pembelajaran efektif diantaranya adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan dan perbedaan individual. Pada prinsip belajar tersebut dapat diketahui bahwa pengulangan atau metode drill merupakan salah satu prinsip belajar agar pembelajaran efektif dengan berpedoman pada pepatah "latihan menjadikan sempurna". Apalagi materi yang dipelajari adalah materi matematika tentang perkalian dengan cara bersusun. Apabila peserta didik sering mengulang atau sering berlatih secara terus-

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

menerus tentang perkalian dengan cara bersusun pendek maka hasil belajar matematika yang didapatkan akan lebih baik.

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan (Ii, n.d.).

Manfaat dari menggunakan metode drill diantaranya adalah peserta didik sudah siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan dan memudahkan pendidik untuk menerapkan materi yang diajarkan agar peserta didik tidak hanya mengetahui teori yang disampaikan tetapi juga bisa segera mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode drill adalah :

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh- sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat menggunakan daya pikir dengan lebih baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar. Selain itu murid langsung mengetahui prestasinya.

Adapun kelemahan metode drill adalah:

1. Latihan Yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
4. Latihan yangs selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur- struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

Ramayulis (2005: 281) memaparkan tujuan Penggunaan metode drill dalam pembelajaran yaitu : Memiliki ketrampilan motoris/gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

olahraga, Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongak, Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab-akibat banyak hujan-banjir; penggunaan lambang/simbol di dalam peta dan lain-lain (Wandini & Banurea, 2019).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan berhitung siswa dalam materi perkalian dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan metode drill mengalami peningkatan.

1. **Tahap Perencanaan**

   Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar dan lembar latihan mandiri sebagai penunjang proses pembelajaran.

2. **Tahap Pelaksanaan**

   Guru harus mengamati terlebih dahulu tentang sejauh mana pemahaman peserta didik tentang perkalian hasil kali dua bilangan cacah menggunakan cara bersusun pendek dengan melakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik. Dan fakta di lapangan membuktikan bahwa peserta didik masih belum memahami bagaimana cara menghitung perkalian hasil kali dua bilangan cacah menggunakan cara bersusun pendek ini terbukti dengan tanya jawab yang dilakukan guru dan peserta didik tentang perkalian.

   Guru : " Berapakah hasil kali dari 8 x 3 ? "
   Peserta didik 1 : "dua puluh empat bu"
   Guru : " Berapakah hasil kali dari 12 x 4 ? "
   Peserta didik 1 : "Delapan belas bu"
   Guru : " Jawabannya kurang tepat, ada lagi yang ingin menjawab ? "
   Peserta didik 2 : "empat puluh delapan bu"
   Guru : " Benar, hasil kali dari 12 x 4 adalah 48"

3. **Tahap Observasi**

   Pada siklus pertama, sebelum menerapkan metode drill pada materi perkalian cara bersususun pendek guru memeriksa terlebih dahulu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti memeriksa kebersihan kelas, absensi dan lain-lain. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu : 1) peserta didik mampu menentukkan konsep perkalian yang benar, 2) peserta didik mampu memecahkan soal perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek dengan tepat.

   Setelah guru mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang perkalian hasil kali dua bilangan cacah dengan menggunakan cara bersusun pendek guru

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

menjelaskan proses dan cara memecahkan soal perkalian hasil kali dua bilangan cacah tersebut. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru.

Setelah penjelasan dari guru selesai, peserta didik dicoba untuk menjawab serentak tentang soal yang ditulis guru di papan tulis. Peserta didik mencoba satu-persatu maju ke depan untuk memecahkan atau menjawab soal yang ditulis guru di papan tulis dengan bergantian, setiap peserta didik mendapatkan soal yang berbeda. Saat percobaan tersebut peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menulis dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Setelah semua peserta didik mencoba menjawab soal di papan tulis, guru membuat kelompok dengan jumlah enam kelompok yang setiap satu kelompok terdiri dari 2 orang dan guru memberikan soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya dan dipresentasikan di depan teman-temannya.

Setelah semua kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan soal latihan mandiri yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik untuk evaluasi pemahaman masing-masing peserta didik. Hasil tes latihan mandiri ditunjukkan oleh Gambar.1.

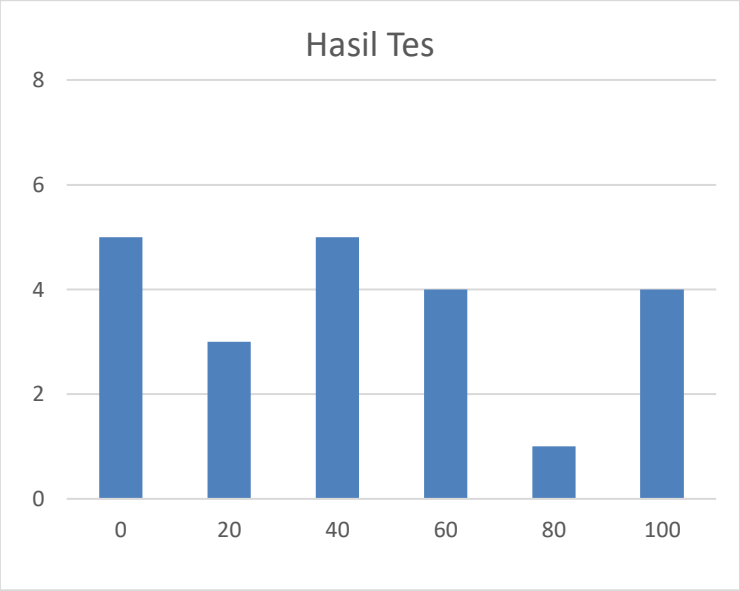

Gambar.1 Hasil Tes

Di dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa perta didik yang mendapatkan nilai 0 ada 5 orang, dan yang mendapatkan nilai 20 ada 3 orang, yang mendapatkan nilai 40 ada 5 orang, yang mendapatkan nilai 60 ada 4 0rang, yang mendapatkan nilai 80 ada 1 orang dan yang mendapatkan nilai 100 ada 4 0rang.

Nilai mean dari data tersebut adalah 44,54, median yang diperoleh 40, *mode* didapat 0 dan 40, sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing 0 dan 100. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar materi perkalian kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Lungbenda dikategorikan cukup jika dilihat dari Gambar.2 dibawah ini.

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

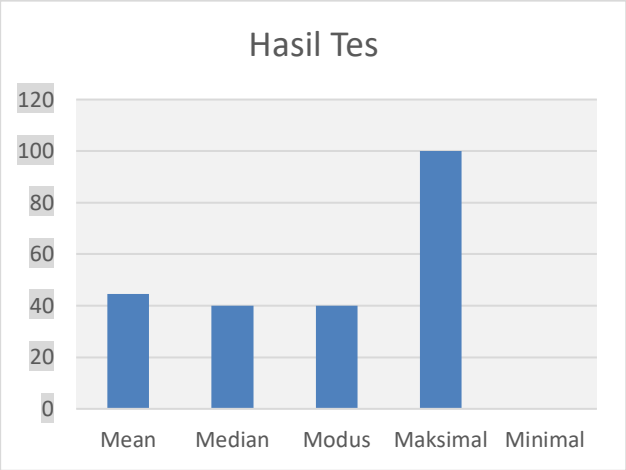

Gambar.2 Hasil Tes

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada tes latihan mandiri siklus I, ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu sebagai berikut

a. Respon peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran drill sudah cukup baik namun, peserta didik masih banyak yang belum mandiri dalam mengerjakan soal latihan karena merasa takut salah dalam mengerjakan soal latihan mandiri. Solusi untuk mengatasi rasa takut salah pada peserta didik adalah guru harus memotivasi peserta didik bahwa proses belajar terkadang harus mengalami salah terlebih dahulu untuk mengetahui kebenarannya.
b. Hasil belajar peserta didik masih rendah. Ini terlihat dari hasil tes latihan mandiri peserta didik yang mendapatkan nilai 0 ada 5 orang dan yang mendapatkan nilai 40 ada 5 orang. Ini menunjukkan peserta didik masih kurang dalam memahami materi yang disampaikan dan mengaplikasikannya. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah guru mencoba latihan yang lebih praktis dan berkelanjutan agar peserta didik terbiasa dengan latihan perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek.

Siklus II dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai pukul 10.00 tanggal 29 Oktober 2021. Sama seperti siklus I, dalam siklus II memiliki empat tahapan yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi dan 4) tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar dan lembar latihan mandiri sebagai penunjang proses pembelajaran.

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

2. Tahap Pelaksanaan

Guru mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari pada hari kamarin dengan melakukan tanya jawab antara guru dan peserta didik tentang perkalian hasil kali dua bilangan cacah engan menggunakan cara bersusun pendek.

3. Tahap Observasi

Pada siklus kedua, sebelum menerapkan metode drill pada materi perkalian cara bersususun pendek guru memeriksa terlebih dahulu kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti memeriksa kebersihan kelas, absensi dan lain-lain. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yaitu : 1) peserta didik mampu menentukkan konsep perkalian yang benar, 2) peserta didik mampu memecahkan soal perkalian dengan menggunakan cara bersusun pendek dengan tepat.

Setelah guru mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang perkalian hasil kali dua bilangan cacah dengan menggunakan cara bersusun pendek guru menjelaskan proses dan cara memecahkan soal perkalian hasil kali dua bilangan cacah tersebut. Peserta didik mengamati dan memperhatikan penjelasan guru.

Setelah penjelasan dari guru selesai, peserta didik dicoba untuk menjawab serentak tentang soal yang ditulis guru di papan tulis. Peserta didik mencoba satu-persatu maju ke depan untuk memecahkan atau menjawab soal yang ditulis guru di papan tulis dengan bergantian, setiap peserta didik mendapatkan soal yang berbeda. Saat percobaan tersebut peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menulis dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Setelah semua peserta didik mencoba menjawab soal di papan tulis, guru membuat kelompok dengan jumlah enam kelompok yang setiap satu kelompok terdiri dari 2 orang dan guru memberikan soal untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya dan dipresentasikan di depan teman-temannya.

Setelah semua kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, guru memberikan soal latihan mandiri yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik untuk evaluasi pemahaman masing-masing peserta didik.

Pada siklus II tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi tidak jauh berbeda dengan siklus I. Namun, pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode drill dapat dilihat pada Gambar.3 dibawah ini:

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

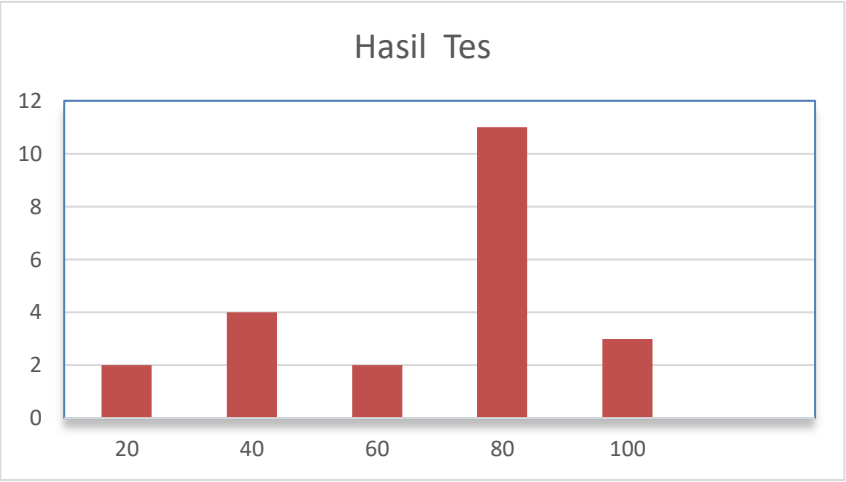

Gambar.3 : Hasil Tes

Di dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai 20 ada 2 orang, yang mendapatkan nilai 40 ada 4 orang, yang mendapatkan nilai 60 ada 2 0rang, yang mendapatkan nilai 80 ada 11 orang dan yang mendapatkan nilai 100 ada 3 0rang dan tidak ada yang mendapatkan nilai 0.

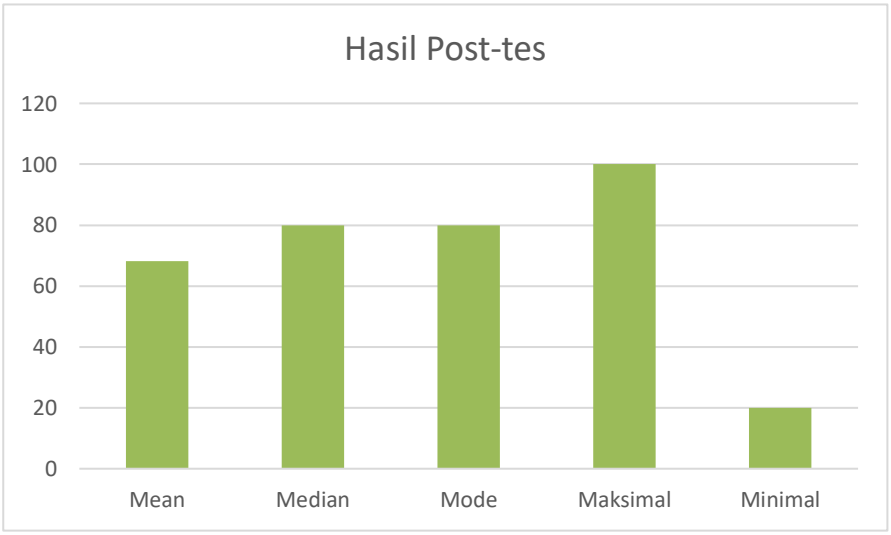

Gambar.4 Hasil Post-testTes

Analisis dari diagram batang diatas adalah nilai mean dari data tersebut adalah 68,18, median yang diperoleh 80, *mode* didapat 80, sementara nilai minimal dan maksimal masing-masing 20 dan 100. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar materi perkalian kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Lungbenda dikategorikan tinggi.

Available at : https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/50
DOI : 10.61227
P-ISSN : 2774-9290
E-ISSN : 2775-0787

KESIMPULAN

Metode drill adalah metode latihan berulang agar peserta didik memiiki suatu keterampilan yang permanen. Metode drill cocok digunakan untuk materi perklian matematika seperti menyelesaikan soal perkalian dengan cara besusun pendek.

Berdasarkan tujuan dan analisis dari kedua variabel yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas III SD Negeri 1 Lungbenda melalui penggunaan metode drill dalam pembelajaran matematika materi perkalian berada dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,18 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perasaan syukur peneliti sampaikan kepada Instansi SD Negeri 1 Lungbenda, yang telah memfasilitasi peneltian ini dan terima kasih kami sampaikan kepada guru dan siswa SD Negeri 1 Lungbenda yang sangat membantu sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(2), 113–122. https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23

Ii, B. A. B. (n.d.). *digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id*. 8–43.

Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, *4*(1), 87. https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1472

Karso, D. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. *Pendidikan Matematika I*, 17.

Mu'alimin. (2014). *Buku Ptk Penuh*.

Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). *Makhluk Hidup*.

Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD* (Issue 57). https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf